

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES* TERHADAP PERSISTENSI LABA  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020)**

**Putri Gantine Lestari**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

putrigantine@unibi.ac.id

**Abstrak**

Menurut teori signaling yang menyatakan bahwa para pihak pemilik informasi memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para investor, laba merupakan komponen penting untuk informasi kepada para investor. Adanya perbedaan perlakuan antara akuntansi dengan perpajakan nantinya akan mempengaruhi laba itu sendiri, oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh *Book Tax Differences* yang diproksikan dengan perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 . Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 17 perusahaan yang dijadikan sampel dengan total data yang diteliti adalah sebesar 51 sampel. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa *book tax differences* yang diproksikan dengan perbedaan permanen berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, dan *book tax differences* yang diproksikan dengan perbedaan temporer berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020.

Kata kunci : *Book Tax Difference*, Perbedaan Permanen, Perbedaan Temporer, Persistensi Laba

**Abstarct**

*According to signaling theory which states that the parties who own information provide a signal or signal in the form of information that reflects the condition of a company that is beneficial to investors, profit is an important component for information to investors. The difference in treatment between accounting and taxation will affect the profit itself, therefore the purpose of this study is to examine the effect of Book Tax Differences which are proxied by permanent differences and temporary differences. The population and sample in this study are food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2020 period. The sampling technique used purposive sampling and obtained 17 companies as samples with the total data studied was 51 samples. Based on the results of the study, it was found that book tax differences proxied by permanent differences had a significant positive effect on earnings persistence, and book tax differences proxied by temporary differences had a significant negative effect on earnings persistence in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in the period 2018-2020.*

**Keywords:** *Book Tax Differences, permanent Differences, Temporer Differences, Earnings persistence*

## 1. PENDAHULUAN

Laba merupakan komponen penting yang dibutuhkan oleh perusahaan. Sesuai dengan teori signaling yang dikemukakan oleh Spence (1973) menyatakan bahwa pihak pemilik informasi memberikan sinyal atau isyarat berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (Investor), dalam hal ini maka informasi mengenai laba juga pada akhirnya akan menjadi hal yang substansial bagi para pemegang saham perusahaan. Informasi laba yang berkualitas akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan, informasi laba yang berkualitas inilah yang disebut dengan persistensi laba. Laba yang persisten menurut Fadhilah (2017) adalah laba yang tidak sering mengalami fluktuasi dalam setiap periodenya dan cenderung lebih stabil. Dalam hal ini persistensi laba dimanfaatkan sebagai alat ukur kualitas laba karena laba berkualitas akan menunjukkan kesinambungan laba.

Hal-hal yang mempengaruhi kualitas laba adalah *Book Tax Differences*. *Book Tax differences* terjadi karena adanya perbedaan kebijakan dan perlakuan antara kebijakan dalam akuntansi dan secara pajak. Karena adanya perbedaan antara pajak dan akuntansi inilah yang menyebabkan laba sebelum pajak antara akuntansi dan laba sebelum pajak menurut fiscal menjadi berbeda dan inilah yang akan mempengaruhi persistensi laba. Untuk mengukur *book tax differences* peneliti menggunakan perbedaan permanen dan perbedaan fiscal, dimana perbedaan permanen menurut Waluyo (2016) adalah perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya antara komersial dan fiskal dengan ketentuan undang-undang perpajakan secara permanen. Sementara perbedaan temporer menurut Waluyo (2016) adalah perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya antara komersial dan fiskal dengan ketentuan undang-undang perpajakan yang sifatnya sementara karena adanya metode yang berbeda antara

akuntansi dan pajak. Perbedaan yang terjadi dalam *book tax differences* / *book tax gap* ini mempengaruhi persistensi laba di masa yang akan datang serta mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh *Book Tax Differences* terhadap persistensi laba adalah Salsabiila S Azzahra, Dudi Pratomo, Annisa Nurbaiti (2016) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa Beda permanen dan beda temporer berpengaruh terhadap persistensi laba, selain itu penelitian dari Fadilah, Nur, Provita Wijayanti (2017) menyatakan bahwa perusahaan dengan perbedaan besar positif (*Large Positive Book Tax Difference*) mempunyai persistensi laba akuntansi lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan *Small Book Tax Differences*, selanjutnya penelitian dari Ratna, Intan, Pratiwi Zulaikha (2014) menyebutkan bahwa Perbedaan temporer memiliki hubungan negatif terhadap persistensi laba, Perbedaan permanen memiliki hubungan positif terhadap persistensi laba, dan terakhir adalah penelitian dari Irawan Rudy Gunarto (2019) menyatakan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *book tax differences*, berpengaruh terhadap persistensi laba. Selain itu penelitian ini membuktikan secara parsial bahwa perbedaan permanen berpengaruh terhadap persistensi laba, sedangkan perbedaan temporer secara parsial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah Perbedaan Permanen berpengaruh terhadap Persistensi laba?
2. Apakah perbedaan Temporer berpengaruh terhadap Persistensi Laba?

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Persistensi Laba

Menurut Fadhlilah (2017) persistensi laba merupakan laba akuntansi yang diharapkan dimasa depan (*Expected Future Earnings*) yang diimplikasikan oleh laba akuntansi tahun berjalan. Laba yang persisten adalah laba yang tidak sering mengalami fluktuasi pada setiap periodenya dan cenderung lebih stabil. Dalam hal ini persistensi laba dimanfaatkan sebagai alat ukur kualitas laba karena laba berkualitas akan menunjukkan kesinambungan laba (Fadhlilah, 2017).

Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*). Sebaliknya, *unusual earnings* atau *transitory earnings* merupakan laba yang dihasilkan secara temporer dan tidak dapat dihasilkan secara berulang-ulang (*non-repeating*), sehingga tidak dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang (Penman dan Zhang, 1999). Dalam penelitian ini persistensi laba dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PRST = \frac{\text{Laba sebelum pajak}_{t-1} - \text{Laba sebelum pajak}_t}{\text{Total Aset}}$$

### 2.2 Book Tax Differences

Book Tax Differences adalah perbedaan besaran laba sebelum pajak akuntansi dengan laba sebelum pajak secara fiskal. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan antara akuntansi dengan perpajakan. Menurut Poernomo (2008) dalam Salsabiila (2016) menyatakan bahwa laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan lebih ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi, sedangkan laba fiskal adalah laba atau rugi

selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan lebih ditujukan untuk menjadi dasar penghitungan PPh. Peraturan pajak yang berlaku di Indonesia mengharuskan laporan laba rugi fiskal dihitung berdasarkan metode akuntansi yang digunakan perusahaan dalam menghitung laba akuntansi. Sehingga perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda untuk dua tujuan pelaporan laba tersebut. Untuk menentukan besarnya laba rugi fiskal, perusahaan melakukan rekonsiliasi fiskal.

Rekonsiliasi fiskal merupakan penyesuaian antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal melalui perbedaan permanen dan perbedaan temporer atau koreksi fiskal positif dan koreksi fiskal negatif (Zain, 2007). Menurut Waluyo (2016) adalah perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya antara komersial dan fiskal dengan ketentuan undang-undang perpajakan secara permanen. Sementara perbedaan temporer menurut Waluyo (2016) adalah perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya antara komersial dan fiskal dengan ketentuan undang-undang perpajakan yang sifatnya sementara karena adanya metode yang berbeda antara akuntansi dan pajak. Dalam penelitian ini Book Tax Differences diprosikan dengan perbedaan permanen dan perbedaan temporer, Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perbedaan Permanen} = \frac{\text{Jumlah perbedaan permanen dalam rekonsiliasi fiskal}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Perbedaan Temporer} = \frac{\text{Jumlah perbedaan temporer dalam rekonsiliasi fiskal}}{\text{Total aktiva}}$$

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan berturut turut pada periode 2018-2020
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian
4. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah

Berdasarkan hasil pengambilan sampel didapatkan 17 perusahaan dengan total data yang diteliti adalah sebanyak 51 laporan keuangan. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**

#### Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

KODE	NAMA PERUSAHAAN
CEKA	WILMAR CAHAYA INDONESIA
Cleo	SARIGUNA PRIMATIRTA
CAMP	CAMPINA
DLTA	DELTA DJAKARTA
GOOD	GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA
HOKI	BUYUNG POETRA SEMBADA
ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR
KEJU	MULIA BOGA RAYA
MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA
INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR

MYOR	MAYORA INDAH
ROTI	NIPPON INDOSARI CORPINDO
SKBM	SEKAR BUMI
SKLT	SEKAR LAUT
STTP	SIANTAR TOP
TBLA	TUNAS BARU LAMPUNG
ULTJ	ULTRA JAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan eviews 9 dalam mengolah data, dalam pengolahan data menggunakan eviews terlebih dahulu model yang paling fit untuk penelitian ini, yakni model *Common Effect, fix Effect, random effect*. Untuk menguji model mana yang lebih fit antara *common effect* dengan *fixed effect* adalah dengan uji chow. Berikut adalah hasil dari uji chow tersebut :

**Tabel 4.1**

#### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: EMITEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.908704	(16,32)	0.5671
Cross-section Chi-square	19.102586	16	0.2634

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Berdasarkan hasil Uji Chow, diperoleh nilai prob. *cross-section Chi-square* sebesar 0.2634 lebih besar dari taraf signifikansi 5% dan nilai prob. *cross-section F* sebesar 0.5671 lebih besar dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa nilai prob.(*p-value*) > 0,05 maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa penelitian ini menggunakan model *Comoon Effect*. Berikut hasil regresi dengan menggunakan *Common Effect* :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Regresi Berganda**

Dependent Variable: Persistensi laba  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 11/04/21 Time: 07:47  
Sample: 1 3  
Included observations: 3  
Cross-sections included: 17  
Total pool (balanced) observations: 51

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<u>Permanen</u>	26622.94	3205.909	8.304334	0.0000
<u>Temporer</u>	-0.034223	0.016059	-2.131025	0.0381
R-squared	0.392364	Mean dependent var		1996.529
Adjusted R-squared	0.379963	S.D. dependent var		2962.245
S.E. of regression	2332.543	Akaike info criterion		18.38573
Sum squared resid	2.67E+08	Schwarz criterion		18.46149
Log likelihood	-466.8362	Hannan-Quinn criter.		18.41468
Durbin-Watson stat	2.418871			

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai Probability dari X1 (Perbedaan Permanen) adalah  $0,0000 < 0,05$  dan bernilai positif, maka secara parsial perbedaan permanen berpengaruh positif terhadap persistensi laba, artinya semakin besar perbedaan permanen maka laba sebelum pajak akan semakin tinggi dan hal ini menyebabkan laba sebelum pajak semakin tinggi karena banyaknya koreksi positif, hal ini berarti Ketika semakin tinggi perbedaan permanen maka persistensi laba akan semakin tinggi. Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah Fadilah, Nur, Provita Wijayanti (2017) dan Ratna, Intan, Pratiwi Zulaikha (2014) yang menyatakan bahwa perbedaan permanen berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Hasil penelitian selanjutnya dapat diketahui bahwa nilai probability untuk perbedaan temporer adalah sebesar  $0,0381 < 0,05$  dan bernilai negatif, hal ini berarti semakin tinggi perbedaan temporer dalam laporan keuangan maka laba sebelum pajak akan berkurang, sehingga persistensi laba juga menjadi berkurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Salsabiila S Azzahra, Dudi Pratomo, Annisa Nurbaiti (2016) dan penelitian Ratna, Intan, Pratiwi Zulaikha (2014) bahwa perbedaan

temporer berpengaruh negative terhadap persistensi laba.

Berdasarkan hasil penelitian selanjutnya dapat diketahui bahwa nilai R square adalah sebesar 0,392 yang berarti bahwa secara simultan Variabel x1 dan x2 mempunyai kontribusi pengaruh sebesar 39,2% sementara sisanya sebesar 60,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perbedaan Permanen berpengaruh positif signifikan terhadap Persistensi Laba
2. Perbedaan Temporer berpengaruh negative signifikan terhadap persistensi laba
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perbedaan permanen dan temporer memberikan kontribusi pengaruh sebesar 39,2%.

#### 6. REFERENSI

- Fadilah, Nur, Provita Wijayanti. 2017. "Book Tax Differences Dan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur". Jurnal Akuntansi Paradigma, Universitas Islam Sultan Agung. volume 8, nomor 2 halaman 227-429. ISSN 2086-7603 e-ISSN 2089-5879
- Irawan, Rudy Gunarto. 2019. "Pengaruh Book Tax Differences Dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba". Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol.2, No. 3, Sept. 2019. Universitas Pamulang.
- Mohammad Zain. 2007. Manajemen Perpajakan, Jakarta : Salemba Empat
- Penman, S. H., dan X. J. Zhang. 1999. "Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns." SSRN, 39.

- Ratna, Intan , Pratiwi Zulaikha. 2014. “Analisis Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)”. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-9. ISSN (Online): 2337-3806.
- Salsabiila Azzahra, Dudi Pratomo, Annisa Nurbaiti. 2016. “Pengaruh book tax differences dan aliran kas operasi terhadap persistensi laba”. *Jurnal Akuntansi*/Volume XX, No. 02, Mei 2016: 314-329- Universitas Telkom
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Waluyo. 2016. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.